

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kebutuhan manusia yang mendasar yaitu pendidikan, dimana pengertian pendidikan telah diungkapkan dalam UU No.20 tahun 2003 (dalam Hasbullah, 2006:4) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam pendidikan, menurut Hanafiah dan Suhana (2009:107) guru dalam melaksanakan tugasnya harus mampu memberdayakan potensi siswa sesuai dengan kecerdasan, bakat, dan minatnya sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator artinya guru bukan satu-satunya sumber informasi, namun hanya mendampingi siswa dalam menemukan dan memecahkan permasalahan sehingga secara tidak langsung siswa berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Biologi di SMA Negeri 7 Bandar Lampung, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama ini masih

menggunakan metode ceramah, diskusi informasi dan belum menggunakan model pembelajaran kooperatif yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Metode ceramah tidak efektif karena kurang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini telah diungkapkan oleh Roestiyah (1998:44) berikut ini :

Murid pasif mendengarkan dengan teliti dan mencatat, agar dapat mengambil kesimpulan, tanpa memikirkan bahwa ada masalah dalam pembelajaran itu

Begitu pula dengan metode diskusi informasi yang digunakan kurang melibatkan anggota kelompok diskusi untuk berkontribusi memberikan pendapat, sehingga hanya pendapat beberapa orang saja yang mendominasi dalam kelompoknya sementara anggota kelompok yang lain pasif. Selain itu, untuk mendukung proses pembelajaran, guru di SMA N 7 Bandar Lampung jarang menggunakan fasilitas multimedia, padahal sekolah tersebut sudah memilikinya. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya keterampilan guru dalam mengoperasikan alat-alat yang tersedia.

Kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan dan jarangya penggunaan model pembelajaran kooperatif dan fasilitas multimedia diduga berdampak pada rendahnya aktivitas belajar. Aktivitas belajar yang rendah akan berdampak pada rendahnya penguasaan materi oleh siswa, khususnya pada materi pencemaran lingkungan. Hal ini ditunjukkan dari hasil ulangan harian yang tergolong rendah yaitu 60. Hasil ini belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu ≥ 70 .

Untuk meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan materi siswa, maka digunakan media yang mendukung. Hamalik (dalam Arsyad, 2007:15) mengemukakan bahwa media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat

yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Salah satu media yang dapat digunakan ialah video. Media video ini dapat digunakan dengan baik apabila disampaikan dengan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang mungkin sesuai yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang disampaikan dengan video didukung oleh penelitian sebelumnya. Hasil penelitian Fakhriyah (2009:1) pada siswa kelas X MA Banat Kudus tahun pelajaran 2008/2009 menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang disampaikan dengan media video dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Melalui Media Video Terhadap Aktivitas Belajar dan Penguasaan Materi Pokok Pencemaran Lingkungan Oleh Siswa (Studi Eksperimen Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung TP 2012/2013)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui media video berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung?

2. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui media video berpengaruh dalam meningkatkan penguasaan materi pokok Pencemaran Lingkungan oleh siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe STAD melalui media video dalam peningkatan aktivitas belajar siswa kelas X SMA N 7 Bandar Lampung
2. Pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe STAD melalui media video dalam peningkatan penguasaan materi pokok Pencemaran Lingkungan oleh siswa kelas X SMA N 7 Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan, pengalaman, dan bekal berharga sebagai calon guru yang profesional, terutama dalam merancang dan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di sekolah.
2. Bagi guru, dapat memberikan informasi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga dapat dijadikan alternatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah oleh siswa.
3. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga diharapkan mampu mengasah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

4. Bagi sekolah dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pembelajaran biologi di sekolah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari adanya penyimpangan anggapan terhadap masalah yang dibahas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ialah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran ini memiliki langkah-langkah yaitu : (1) melakukan perencanaan untuk mengajar kelas-utuh; (2) mengatur kelompok; (3) merencanakan studi tim; (4) menghitung skor dasar dan nilai perbaikan (dalam Eggens dan Kauchak, 2012:145).
2. Media yang digunakan dalam penelitian ini ialah video terkait dengan pencemaran lingkungan.
3. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini ialah Keterkaitan antara Kegiatan Manusia dengan Masalah Perusakan/Pencemaran Lingkungan dan Pelestarian Lingkungan yang terdapat dalam KD 4.2 biologi SMA kelas X
4. Aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu kemampuan mengemukakan pendapat, bekerjasama dengan teman anggota kelompok, mempresentasikan hasil diskusi kelompok, kemampuan bertanya, dan kemampuan menjawab pertanyaan.
5. Penguasaan materi yang diamati pada penelitian ini diukur berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil pretes, postes, dan *N-Gain* pada materi pokok pencemaran lingkungan.

6. Subjek penelitian adalah siswa kelas X₈ dan X₉ semester genap SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Kerangka Pikir

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang bernilai edukatif dimana proses tersebut melibatkan adanya interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan tersebut memiliki tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan siswa dengan melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Terdapat beberapa faktor yang menentukan tujuan tersebut antara lain guru, siswa, model pembelajaran, dan media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Siswa merupakan individu yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Setiap individu memiliki cara pandang, tingkat pemahaman, cara belajar, yang berbeda, dan sebagainya.

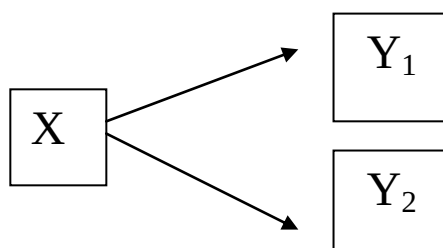
Guru sebagai motivator dan fasilitator yang dihadapkan oleh siswa yang memiliki karakter tersendiri diwajibkan untuk menggunakan model yang dapat mengakomodasi semua kebutuhan siswa, serta memanfaatkan berbagai media yang dapat mendukung dalam menyajikan pesan-pesan pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan materi oleh siswa ialah menggunakan model pembelajaran yang tepat dan mengombinasikannya dengan media yang sesuai. Aktivitas tersebut terdiri atas aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat/ide. Aktivitas tersebut lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif sehingga materi yang disampaikan dapat terserap dengan baik dan dapat menjadikan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung meningkat. Salah satu contoh media yang dapat digunakan ialah

media video. Keunggulan media video diduga dapat memberikan hasil yang optimal bila dikombinasikan dengan pembelajaran yang sesuai salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa bekerja dan belajar dalam kelompok yang relatif heterogen. Maksud dari kelompok yang heterogen adalah anggota kelompok terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademik berbeda, jenis kelamin, dan suku yang beragam. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Adapun materi yang digunakan ialah pencemaran lingkungan dimana materi ini terdapat dalam KTSP dengan kompetensi dasar 4.2 yaitu menjelaskan kegiatan manusia dengan masalah kerusakan/pencemaran lingkungan dan pelestarian lingkungan.

Variabel dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi dua macam yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan video, sedangkan variabel terikat ialah aktivitas belajar dan penguasaan materi pokok pencemaran lingkungan oleh siswa. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan: X = Pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD melalui video, Y_1 = Aktivitas Belajar siswa, Y_2 = Penguasaan materi siswa

Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 = Penerapan model pembelajaran STAD melalui media video tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan materi pokok Pencemaran Lingkungan oleh siswa

H_1 = Penerapan model pembelajaran STAD melalui media video berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan materi pokok Pencemaran Lingkungan oleh siswa

2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media video berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.